**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Elfanany (2013:45) mengartikan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan sebagai suatu teknik untuk menganlisis data yang dikumpulkan, penempatan angka ataupun ukuran tertentu semata-mata digunakan untuk menyebut kondisi suatu subyek.

Ada beberapa ciri–ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan Elfanany (2013:46) yakni:

1) Bersifat Eksploratif; 2) Teori lahir dan dikembangkan di lapangan; 3) Proses berulang-ulang; 4) Pembahasan lebih bersifat kasus dan spesifik, serta hasilnya tidak digeneralisasi ke populasi, dan 5) mengandalkan kecermatan, keuletan, dan kesungguhan dalam melaksanakan pengumpulan data untuk mengungkapkan secara tepat keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Reseach)* dengan fokus kajian penerapan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut.

Arikunto (2012:3) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”

Jadi, penelitian yang akan dilakukan adalah PTK yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas V SDN 56 Talaka Kecamatan Minasate’ne Kabupaten Pangkep.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini terkait dengan faktor-faktor yang diteliti yaitu :

* 1. **Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)***

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah, kemudian merencanakan langkah pembelajaran dan melaksanakan.

* 1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar ditunjukkan oleh tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kurun waktu tertentu.Kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dan hasil belajar tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

* + 1. **Setting Penelitian**

**1. Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 56 Talaka, Kecamatan Minasate’ne Kabupaten Pangkep. Peneliti memilih SDN 56 Talaka sebagai lokasi penelitian, pada dasarnya siswa di SDN 56 Talaka memiliki permasalahan dalam memahami pelajaran ilmu pengetahuan alam, serta di sekolah tersebut memiliki nilai yang rendah dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan belum pernah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

**2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitianPR ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 56 Talaka Kecamatan Minasate’ne Kabupaten Pangkep yang berjumlah 18 orang siswa, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, Sedangkan peniliti sendiri bertindak sebagai observer.

* + 1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan;(2) pelaksanaan;(3) pengamatan dan (4) refleksi.

Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Refleksi

**Siklus II**

Refleksi

Pengamatan

Perencanaan

Siklus n

Pengamatan

Perencanaan

Gambar 3.2. : Skema Prosedur dan Desain Penelitian olehArikunto (2012:16)

Adapun penjelasan dari skema tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Membuat instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu terdiri dari :

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation.*
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Mempersiapkan dan mendalami materi pembelajaran
4. Menyiapkan lembar obsevasi untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
6. **Pelaksanaan Tindakan**

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan dikelas. Rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.

Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi
2. Memberi apersepsi
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
4. Guru menyampaikan masalah umum dan guru bersama siswa menyeleksi topik.
5. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang
6. Guru bersama siswa merencanakan prosedur belajar
7. Siswa melaksanakan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya dengan mencari informasi
8. Setiap siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh
9. Setiap kelompok menyajikan hasil analisis dan sintesisnya
10. Evaluasi.

RPP, instrumen tindakan (format observasi/penilaian), dan alat evaluasi (tes) terlampir.

1. **Observasi**

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan oleh seorang observer atau pengamat, yang bertugas mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

* 1. Mengamati aktivitas siswa sesuai dengan unit pengamatan lembar observasi siswa
	2. Mengamati aktivitas guru sesuai dengan unit pengamatan lembar observasi guru
	3. Mengawasi pelaksanaan tes yang diberikan di akhir siklus
1. **Refleksi**

Tahap refleksi adalah tahapan peninjaun kembali terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan observer menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi. Kemudian melakukan diskusi untuk membahas kekurangan-kekurangan dalam proses tindakan yang telah dilakukakn. Selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dengan tujuan agar pelaksanaan tindakan berikutnya member hasil yang lebih baik dan maksimal.

Tahap ini merupakan tahap penentuan akan proses penelitian pada siklus selanjutnya atau tidak, sesuai hasil yang diperoleh jika telah meningkat maka proses dihentikan dan jika tidak maka akan dilanjutkan ke siklus.

* + 1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Obsevasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung pada proses belajar mengajar dalam hal ini yang diobservasi adalah guru dan siswa dan yang menjadi focus penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation.*

Tes

Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada setiap akhir siklus, dengan menggunakan tes obyektif seperti pilihan ganda dan essay (uraian). Jenis data yang akan dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data tentang hasil belajar IPA siswa kelas V setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data dan jumlah murid kelas V SDN 56 Talaka, nilai KKM siswa pada mata pelajaran IPA dan RPP pada mata pelajaran IPA kelas V.

* + 1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
1. **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Di mana data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman siswa dengan suatu mata pelajaran tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam analisis data kualitatif, tidak harus menutup kemungkinan penggunaan data kuantitatif karena dimana pengembangan data kualitatif itu sendiri. Data kuantitatif dapat digunakan pada analisis ini sampai pada batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan dalam analisis kualitatif. Oleh karena itu, sesuai dengan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Simon Petrus, 2009 : 33) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu (1) menyelidiki data; (2) menyajikan data; dan (3) menarik kesimpulan.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di SDN 56 Talaka.. Secara terperinci uraian mengenai indikator proses dan hasil sebagai berikut:

1. Indikator Proses

Kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator proses yaitu aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan indikator yang tertera pada lembar observasi yaitu langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Jadi, indikator proses pada penelitian tindakan kelas ini adalah “rata-rata indikator aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi guru harus mencapai kualifikasi Baik (B) dan semua indikator belajar siswa dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi siswa harus mencapai kualifikasi Baik (B)”.

Adapun indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur peningkatan pembelajaran aktivitas guru dan siswa menurut Djamarah (2006) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 76% - 100% | Baik (B) |
| 60% - 75% | Cukup (C) |
| 0% - 59% | Kurang (K) |

*Sumber : Djamarah (2006)*

1. Indikator Hasil

Berdasarkan indikator keberhasilan tersebut, peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu dikatakan berhasil apabila secara klasikal 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai > 68.

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **No Nilai** | **Kategori** |
|  1. 0-39 | Sangat Kurang |
|  2. 40-54 | Kurang |
|  3. 55-69 | Cukup |
|  4. 70-84 | Baik |
|  5. 85-100 | Sangat Baik |

Sumber: (Elfanany, 2013: 85)

Keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil yang dicapai pada proses pembelajaran IPA. Jika hasil belajar siswa meningkat 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dan mencapai taraf keberhasilan ≥ 68 (KKM Sekolah). Sebalinya jika jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar tidak mencapai 70% ketuntasan minimal, maka proses belajar mengajar selanjutnya bersifat perbaikan (*remedial*).

Penentuan skor hasil belajar siswa ditemukan melalui rumus penskoran yakni :

$$Nilai hasil belajar siswa=\frac{skor perolehan}{skor maksimum}×100$$